JURNAL UPI

EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid

Pengaruh Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B RA Raden Rahmat

Natasya Putri Arianti[1], Isabela Hasiana[2]

[1,2]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
Correspondence E-mail: isabella@unipasby.ac.id

ABSTRACTS

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kurangnya kedisiplinan anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya. Hal ini ditemukan dari hasil observasi awal bahwa anak di TK tersebut belum menunjukkan perilaku disiplin. Misalnya, anak tidak mau antri dan tidak mengikuti aturan bermain. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari orangtua pada saat di rumah. Maka Hasil dari penelitian pertama, anak diajak untuk pembelajaran bermain peran ada beberapa anak yang tidak dapat melakukan aturan dalam bermain yaitu pada kedisiplinannya, Oleh sebab itu, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran. salah satunya disebabkan oleh kurangnya motivasi pembelajaran pada saat permainan tentang meningkatkan kedisiplinan, seperti bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Pre Eksperimental dengan "One Group Pretest – Posttest Design" dengan menggunakan SPPS 22. Data dapat dicari dengan cara Observasi dan test pada anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya dengan 25 siswa. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil hitungan Uji t Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 berarti adanya pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya.

ARTICLE INFO

Article History:
Received 15 Jul 2024
Revised 20 Jul 2024
Accepted 25 Jul 2025
Available online 5 Aug 2025

Kata kunci:
Anak usia dini,
Kedisiplinan,
Metode bermain peran

Keywords:
Early childhood,
Discipline,
Role playing method

Abstract: *This research was motivated by the fact that there was a lack of discipline in group B children at RA Raden Rahmat Surabaya. The results of the first research showed that children were invited to learn to play roles. There were several children who were unable to follow the rules of playing, namely their discipline, one of which was caused by teachers not inviting children to play games that were about improving discipline, such as role playing. This research aims to determine the effect of the role playing method in improving discipline in group B children at RA Raden Rahmat Surabaya. This research uses a quantitative preexperimental method with "One Group Pretest - Posttest Design" using SPPS 22. Data can be searched by observing and testing group B children at RA Raden Rahmat Surabaya with 25 students. The results of the analysis in this study show that the results of the Sig t test calculation. (2-tailed) of 0.000 < 0.05 means there is an influence. This means that there is an influence of the role playing method in improving the discipline of group B children at RA Raden Rahmat Surabaya.*

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada tahap kehidupan seorang anak yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam hal perkembangan intelektual (Retnaningrum & Umam, 2021). Anak usia dini mengacu pada perkembangan anak antara usia 0 sampai 6 tahun, yang kadang kadang disebut sebagai masa keemasan (Rijkiyani et al.,, 2022). Menurut Salsabila dan Tarigan (2021), anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami masa sensitif dalam perkembangannya. Pada masa ini, anak menjadi lebih mudah menerima berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memaksimalkan potensinya (Husnawati & Watini, 2022). Era ini biasa disebut dengan masa sensitif. Periode sensitif mengacu pada fase tertentu di mana sistem fisik dan psikologis mengalami pematangan dan siap merespons rangsangan lingkungan (Yusuf et al., 2023). Menurut Nudin (2016) Lima ciri perkembangan pada pendidikan anak usia dini adalah aspek fisik motorik (FM), nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional dan kemandirian (SOSEM), bahasa (B), dan kognitif (K).

Anak usia dini menunjukkan ciri ciri yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Sriyanto & Sutrisno, 2022). Setiap anak mengalami proses pertumbuhan unik yang berbeda-beda satu sama lain (Dini, 2022). Saat ini terdapat potensi untuk dikembangkan, dan untuk mencapainya perlu diberikan insentif yang dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Astari et al., 2020). Menurut hipotesis Piaget, anak usia 5 sampai 6 tahun dikategorikan berada pada tahap praoperasional. Pada fase ini, anak-anak secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas imajinatif dan khayalan. Anak-anak berpartisipasi dalam permainan imajinatif, memanfaatkan lingkungan mereka untuk membangun skenario yang telah mereka bayangkan dalam otak mereka (Fatimah & Istikomah, 2021).

Tahap kehidupan ini ditandai dengan serangkaian perubahan yang berbeda, termasuk pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan, dan peningkatan baik aspek jasmani maupun rohani (Kulsum et al., 2023). Perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan terus menerus sepanjang umur seseorang (Ningrum et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rambe et al. (2023) Dalam berbagai kegiatan bermain dan belajar, tumbuh kembang seorang anak berjalan dengan lancar, dan hasilnya terlihat pada masa remaja. Sebagai pendidik, sangatlah penting bagi kita untuk menyebarkan pengetahuan secara efektif kepada anak anak, memastikan bahwa mereka mempertahankan dan menerapkan ajaran kita selama masa remaja mereka (Arindi et al., 2023).

Guru menggabungkan aktivitas pembelajaran berbasis bermain untuk memfasilitasi dan meningkatkan perkembangan kognitif, linguistik, psikomotorik, dan fisik anak-anak. Bermain akan menumbuhkan kreativitas anak (HK et al., 2023). Dimulai dengan perkembangan pertumbuhan emosi, kemudian beralih ke ranah kreativitas sosial (Subagis & Setiawan, 2022).

Pada tahap awal masa kanak-kanak, pengembangan karakter seseorang jauh lebih mudah dilakukan, khususnya dalam hal kedisiplinan (Mujahidin et a., 2019). Hal ini disebabkan oleh cepatnya kemampuan memperoleh dan mengintegrasikan perilaku yang di lihat dari lingkungan sekitar, memahami kemampuannya pada diri sendiri, lingkungan sekitar dan ekologi, serta hubungan dengan otoritas yang lebih tinggi (Yaswinda et al,. 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman dan kemahiran yang kuat dalam terlibat secara aktif dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar (Arianti, 2019).

Menurut Salsabila dan Lessy (2022) disiplin merupakan sifat penting yang harus ditanamkan anak sejak dini. Sayangnya, banyak orang tua di negara kita yang memiliki

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

persepsi yang salah mengenai disiplin, secara keliru menyamakannya dengan hukuman, dan mempertahankan keyakinan bahwa anak anak yang menentang otoritas harus dikenakan hukuman fisik (Utami & Prasetyo, 2021). Disiplin harus mengarah pada perubahan nyata dalam perilaku, mendorong pengembangan keunggulan moral, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa hormat (Nuraeni & Lubis, 2022). Disiplin anak usia dini mengacu pada praktik orang tua, pengasuh, atau pendidik yang memberikan pemantauan, pengajaran, dan bimbingan kepada anak kecil (Nurfadila et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hilna et al. (2022), disiplin anak usia dini mencakup metode dan strategi yang digunakan untuk membantu anak kecil memahami aturan, standar sosial, dan perilaku yang diantisipasi (Muslimah & Pramudyani, 2023). Inisiatif ini bertujuan untuk memfasilitasi perolehan keterampilan sosial, akuntabilitas, dan perilaku positif di kalangan generasi muda dalam interaksi mereka sehari-hari (Ayunita et al., 2023).

Disiplin anak usia dini mencakup pengawasan aktif, pengajaran, dan arahan yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, atau pendidik (Yunita & Afrinaldi, 2022). Meurut Harjanty dan Mujtahidin (2022) perilaku positif dalam mendisiplinkan anak melibatkan dua tujuan utama: 1) memfasilitasi penemuan diri dan pertumbuhan pribadi pada anak kecil, sekaligus mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan, dan 2) ciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan yang mendukung pendidikan dan rekreasi, memungkinkan anak-anak terlibat dalam aktivitas belajar dan bermain. mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Ulfadhilah (2023), menerapkan kedisiplinan pada anak sangatlah penting karena berperan penting dalam membentuk karakter dan mendorong perkembangannya menjadi individu yang berbudi luhur. Jika seorang anak sudah mendapatkan pendidikan yang terstruktur dan terkendali sejak dini, maka besar kemungkinannya seiring dengan bertambahnya usia anak, ia akan terbiasa menjaga kedisiplinan dalam segala situasi (Hidayati, 2022). Disiplin diri dianggap sebagai kualitas yang terpuji (Ayub, 2022). Landasan kesuksesan adalah disiplin (Rianti & Mustika, 2023). Jika seorang anak terbiasa menerima hukuman sejak usia muda, mereka akan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi masa depan. Masa depan yang sejahtera (Rena, 2023; Utami & Prasetyo, 2021).

Menurut Basmallah et al., (2022), penerapan disiplin pada anak memiliki beberapa manfaat, seperti menumbuhkan perilaku tidak menyimpang, mendorong tindakan positif dan tepat, menumbuhkan kebiasaan sehat yang berkontribusi pada kedamaian batin dan suasana harmonis. Tujuan penanaman disiplin pada anak usia dini yaitu : 1) untuk membentuk kedisiplinan yang sesuai dengan norma budaya dan harapan individu, dan 2) untuk memungkinkan anak mengatur tindakan mereka dengan mengajari mereka membedakan antara perilaku yang pantas dan tidak pantas, baru atau tidak biasa bagi mereka, 3) Menunjukkan pengendalian diri tanpa menyerah pada pengaruh atau manipulasi eksternal, 4) Membantu anak anak kecil dalam mengembangkan kesadaran diri dan ketahanan, sekaligus mengatasi dan mencegah masalah disipliner, 5) Membangun lingkungan yang aman dan menyenangkan yang menumbuhkan kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan, memastikan kepatuhan terhadap semua aturan yang ditetapkan (Ananda et al., 2022).

Anak yang kurang disiplin mempunyai beberapa dampak negatif, antara lain berkurangnya rasa percaya diri, isolasi sosial, terbatasnya keterampilan sosial, dan kesulitan berkomunikasi dalam konteks rumah tangganya (Nastiti, 2022). Anak-anak seringkali menghadapi berbagai masalah, termasuk ketidakpatuhan terhadap peraturan saat bermain, ketidakmampuan

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

membentuk antrian yang teratur saat keluar, dan ketidak sopanan saat mengambil peran selama bermain (Saputra, 2023). Oleh karena itu, guru menyampaikan ajakan kepada siswanya untuk menerapkan bermain seperti menjadi dokter. Dengan tujuan membina perkembangan anak secara holistik atau mengutamakan perkembangan seluruh aspek karakter anak (Maranatha, 2019). Untuk meningkatkan disiplin, kami menggunakan teknik akting peran. Bermain peran merupakan suatu metode memperoleh pengetahuan dengan cara menumbuhkan kreativitas anak dan menumbuhkan apresiasinya (Ashar et al., 2023; Lestari et al., 2021; Rustam & Windarsih, 2021). Anak mengembangkan kreativitasnya dan menumbuhkan apresiasinya dengan berperan sebagai makhluk hidup atau benda mati. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pemanfaatan teknik bermain peran sangatlah unggul dalam membentuk kedisiplinan anak pada saat pembelajaran di mulai (Amalia & Haryanti, 2022).

Puspitasari et al. (2023) menegaskan bahwa metode bermain peran digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada anak. Metode ini memungkinkan anak-anak belajar melalui bermain, yang merupakan pendekatan yang sangat mudah diakses oleh anak-anak. Akibatnya, anak menjadi lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri dan melatih imajinasinya. Metode bermain peran menginstruksikan individu dalam pengambilan keputusan secara kolaboratif dan mendorong pengembangan keterampilan dramatisasi anak. Teknik bermain peran sering digunakan untuk mendidik anak-anak tentang kesulitan dan tanggung jawab, memberikan mereka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang perilaku manusia (Anika, 2023).

Metode bermain peran adalah pendekatan pendidikan yang mengharuskan pemain menirukan peran atau karakter baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal (Setyarum et al., 2022). Latihan bermain peran dapat memfasilitasi pengembangan cita-cita agama dan moral dengan merefleksikan dppn menyampaikan nilai-nilai dan pesan pesan tersebut. Misalnya, menunjukkan kasih sayang terhadap seluruh ciptaan (Nikmah et al., 2022).

Tuhan, menunjukkan rasa berbakti kepada orang tua, dan mengamalkan kejujuran. Jawaban atas pertanyaan ini bergantung pada tema atau konsep cerita yang digambarkan dalam permainan peran tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Anika (2023) dan Nuryati et al. (2021), metode role playing mempunyai beberapa manfaat:

a. Melibatkan generasi muda secara aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri:
b. Anak-anak menerima umpan balik yang cepat:
c. Memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi siswa:
d. Sangat menawan dan mengasyikkan bagi anak-anak, membangkitkan minat dan kegembiraan.
e. Membentuk pendidik dan memberikan pengajaran secara komprehensif untuk memaksimalkan kemampuan banyak generasi muda secara bersamaan:
f. Menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan analitis:
g. Menghasilkan skenario empiris yang melibatkan sumber daya lingkungan yang nyata.

Dalam metode ini, anak berperan sebagai dokter, juru masak, dan petugas polisi, terlibat dalam permainan imajinatif di bawah bimbingan seorang guru. Bermain peran adalah metode yang digunakan untuk menampilkan pencapaian dan kelemahan suatu usaha tertentu. Oleh karena itu, berdampak pada tumbuh kembang anak kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Paggama dan Nurhidaya (2023). Permainan imajinasi atau yang sering disebut dengan role play merupakan bentuk permainan aktif dimana anak

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

memberikan kualitas tertentu pada suatu benda dan peristiwa, kemudian memerankan tokoh yang dipilihnya. Tindakan anak-anak diwujudkan melalui perilaku yang nyata dan dapat diamati, seringkali menggunakan pemanfaatan bahasa dan teknik interaktif untuk melibatkan siswa dalam menerapkan sebuah narasi. Terlibat dalam kegiatan akting peran mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak dan motivasi belajarnya. Anak-anak terlibat dalam permainan peran dengan niat tertentu. Individu dapat menjalankan berbagai profesi seperti dokter, guru, polisi, dan lainnya, dengan menggunakan peralatan asli atau simulasi (Andini & Ramiati, 2020; Rambe, 2023; Rapiatunnisa, 2022).

Upaya untuk menumbuhkan keterampilan dan peraturan disiplin pada generasi muda melalui pemanfaatan permainan peran. Anak-anak mempunyai kemampuan untuk mengubah diri mereka menjadi karakter imajinatif yang mereka mainkan. Generasi muda harus mampu memberikan konsep yang inovatif dan tepat waktu, sekaligus menunjukkan kesabaran dalam memerankan karakter dalam drama (Dewi & Tirtayani, 2023; Nugraheni & Ahsin, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di RA Raden Rahmat Surabaya pada kelompok B, sebelum mendapat perlakuan, anak-anak bermain sendiri tanpa mematuhi aturan. Saat memasuki kelas, anak-anak tidak menyapa yang lain dan menolak mengantri. Selain itu, mereka menunjukkan penolakan terhadap antrian untuk mencuci. Di satu sisi, anak menolak untuk menuruti instruksi guru.

Setelah pelaksanaan latihan bermain peran, anak-anak mulai mematuhi instruksi instruktur. Saat memasuki kelas, mereka menyapa guru, dan sepanjang permainan, mereka menunjukkan keinginan untuk mengikuti pendekatan terstruktur, seperti mengambil tiket bernomor dan menunggu giliran, mirip dengan menunggu janji dengan dokter atau mengantri untuk berobat. Penulis bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam bermain anak baik di rumah maupun di sekolah melalui penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pendekatan bermain peran terhadap peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan teknik Pra-Eksperimental Kuantitatif dengan menggunakan rancangan “One Group Pretest – Posttest Design”. Metode penelitian eksperimental, sebagaimana didefinisikan oleh Akbar et al. (2023), mengacu pada metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak perlakuan awal pada penelitian dan perlakuan akhir setelah penelitian selesai. Penulis menggunakan pendekatan Pra Eksperimental, khususnya memanfaatkan “One Group Pretest – Posttest Design”.

Akbar et al. (2023), mendefinisikan desain pra-eksperimental sebagai desain penelitian yang melibatkan satu kelompok atau kelas dan menggabungkan tes sebelum dan sesudah. Desain pretest dan posttest kelompok tunggal dilakukan, tanpa memasukkan kelompok kontrol atau pembanding.

Penelitian dilakukan di RA Raden Rahmat Karang Rejo yang berlokasi di Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik bermain peran untuk meningkatkan kedisiplinan anak pada awal permainan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok 25 siswa kelompok B RA Raden Rahmat Surabaya. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes kinerja sebagai metodologi pengumpulan data. Tabel 1 merupakan instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Perilaku yang Diamati
1.	Anak mampu bersikap sopan
2.	Anak mampu mengikuti perintah
3.	Anak mampu dalam menaati peraturan

Berdasarkan tabel yang tersedia, temuan penelitian menunjukkan bahwa anakanak menunjukkan kemampuan untuk mematuhi aturan selama kegiatan bermain peran. Secara khusus, anak-anak menahan diri untuk tidak mendorong dan mendorong serta memahami pentingnya membentuk garis saat permainan dimulai. Anak menunjukkan perilaku sopan, seperti memberi salam saat memasuki kelas, dan menunjukkan kemampuan mematuhi instruksi, seperti mengikuti arahan dari awal hingga akhir permainan.

Berdasarkan penelitian awal (pre-test) yang dilakukan di RA Raden Rahmat Surabaya pada kelompok B, sebagian besar anak-anak menunjukkan kemampuan yang terbatas dalam kegiatan bermain peran, kurang disiplin dalam mengantri saat masuk ruang praktik dokter, dan kesulitan dalam mematuhi. dengan norma permainan. Hal ini disebabkan oleh kurang terlaksananya bermain peran di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah pemberian perlakuan atau post-test. Anak-anak mempunyai kemampuan untuk mematuhi peraturan permainan, menunjukkan perilaku sopan, dan menunjukkan ketaatan. Penelitian ini menggunakan indikator penilaian antara lain BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 kali, 1 kali pre-test, 6 kali perlakuan treatment, dan 1 kali post-test, dimana peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode bermain peran pada kelompok B RA Raden Rahmat Surabaya. Penelitian terlebih dahulu melakukan pre-test untuk mengetahui perilaku anak dalam kedisiplinan sebelum melaksanakan perlakuan post-test.

Setelah mendapatkan hasil pre-test dan post-test bermain peran dalam meningkatkan kedisiplinan anak, maka penelitian menggunakan Uji t menggunakan SPSS 22. menunjukan hasil penelitian dengan hasil hitung Uji t Sig (0,000) < 0,05 berarti Uji t tabel < t hitung, Bahwa ditemukan ada pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Tingkat keterlibatan dan antusiasme anak dalam kegiatan pendidikan meningkat.

Hal ini terlihat dari semangat anak-anak dalam melakukan permainan peran (role-playing) dalam memerankan peran yang ditugaskan kepada mereka. Anak-anak mulai melakukan tindakan disipliner di sekolah. Disiplin anak nampaknya mengalami kemajuan yang memuaskan, terbukti dari ketepatan waktu mereka tiba di sekolah, tertibnya antrian saat berangkat ke kelas, dan kepatuhan terhadap kebijakan seragam sekolah.

Dari pemaparan tersebut, terdapat beberapa teknik untuk melakukan penilaian, salah satunya yaitu Pada penelitian ini menggunakan indikator penilaian: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Tabel 2. Hasil pre-test dan Post-test

Subjek	*Pre-Test*	*Post-Test*
1.	3	12
2.	6	12
3.	3	9
4.	7	12
5.	5	12
6.	6	12
7.	4	12
8.	3	11
9.	6	12
10.	3	12
11.	3	9
12.	3	10
13.	3	12
14.	3	3
15.	4	12
16.	3	6
17.	3	6
18.	3	12
19.	3	12
20.	3	10
21.	3	10
22.	3	9
23.	4	12
24.	4	12
25.	3	9

Pada hasil penelitian di atas sebelum anak diberi perlakuan, anak bermain sendiri tidak menaati peraturan, pada saat masuk kelas anak tidak memberi salam, anak tidak mau baris pada saat masuk kelas, tidak mau antri untuk mencuci tangan, anak tidak menaati perintah dari guru.

Pada penelitian ini Anak mampu bersikap sopan yaitu memberi salam pada guru, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) belum ada, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 1 anak, anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 9 anak, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 15 anak. Hal ini dikarenakan anak masih belum mampu memberi salam pada gurunya.

Pada penelitian ini Anak mampu mengikuti perintah yaitu dapat melakukan perintah secara bersamaan, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) belum ada, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) belum ada, anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 5 anak, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 20 anak. Hal ini dikarenakan anak masih belum mampu melakukan perintah secara bersamaan.

Pada penelitian ini Anak mampu dalam menaati peraturan yaitu dapat mengikuti aturan main, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) belum ada, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) belum ada, anak yang mulai berkembang (MB)

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

sejumlah 3 anak, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 22 anak. Hal ini dikarenakan anak masih belum mampu mengikuti aturan main dalam metode bermain peran dokter.

Setelah diberikan perlakuan bermain peran anak mulai menaati perintah guru, setiap masuk memberi salam, dan pada saat permainan dimulai anak mau melakukannya dengan antri seperti, mengambil nomor antrian, menunggu panggilan dokter, menunggu antrian obat.

Pada penelitian ini Anak mampu bersikap sopan yaitu memberi salam pada guru, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 20 anak, anak yang berkembang sesuai harapan(BSH) sejumlah 2 anak, anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 2 anak , anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 1 anak.

Pada penelitian ini Anak mampu mengikuti perintah yaitu dapat melakukan perintah secara bersamaan, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 15 anak, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 7 anak, anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 2 anak, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 1 anak.

Pada penelitian ini Anak mampu dalam menaati peraturan yaitu dapat mengikuti aturan main, dilakukan dengan kriteria penilaian anak berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 14 anak, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 6 anak, anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 4 anak, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 1 anak.

Dalam perlakuan post-test sebagai besar anak dapat mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), karena anak kelompok B telah diberikan perlakuan berupa metode bermain peran untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Dalam menggunakan metode bermain peran anak dapat melakukan kedisiplinan dalam bermain. Anak dapat mengikuti aturan bermain untuk kedisiplinan pada anak. Maka, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B di RA Raden Rahmat Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, metode bermain peran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak. Bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk menyelidiki permasalahan sosial yang kompleks. Selain itu bermain peran mempunyai peranan penting dalam membentuk kedisiplinan pada generasi muda. Pasalnya melalui bermain peran, anak mampu menaati peraturan permainan, melakukan aktivitas yang diperlukan, dan memenuhi kewajibannya dalam skenario tertentu. Selain itu, bermain peran memungkinkan anak-anak untuk terlibat dengan teman sebayanya dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Misalnya, jika seorang anak sakit dan ingin berkonsultasi ke dokter, maka ia harus mengantri terlebih dahulu berdasarkan nomor antrian yang ditetapkan (Budiwaluyo & Muhid, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yang relevan dan meningkatkan hasil penelitian yang dicapai. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Haryanti, (2022) yang berjudul “Analisis nilai karakter dalam kegiatan bermain peran anak usia dini”. Untuk menumbuhkan kedisiplinan perlu diterapkan teknik pembelajaran menarik yang menarik minat anak dan menumbuhkan semangatnya dalam memperoleh ilmu.

Menurut Harianja et al. (2023) metode bermain peran merupakan pendekatan pembelajaran pilihan yang digunakan dalam pendidikan anak. Anak-anak mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dan praktik pengendalian diri dan ketertiban dalam rutinitas sehari-hari.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Misalnya saja memahami peraturan saat bermain game, memahami rutinitas sehari-hari seperti bersekolah, tidur siang, atau tidur malam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin et al. (2019), ditemukan bahwa pemanfaatan taktik bermain peran mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin anak. Perilaku kedisiplinan anak juga dapat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mematuhi ajaran agama dan moral. Pemberian rangsangan yang tepat terhadap keyakinan agama dan moral akan memudahkan tumbuhnya perilaku disiplin tinggi pada anak. Disiplin mengacu pada perilaku individu yang belajar secara mandiri atau rela mengikuti bimbingan seorang pemimpin.

Bermain peran memungkinkan anakanak untuk menunjukkan kesopanan terhadap guru, mematuhi aturan permainan, menunjukkan kesabaran ketika mengantri dan mendorong pengembangan optimal kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa (Harianja et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil perhitungan uji Sig t (0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa uji t tabel < t hitung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Tingkat keterlibatan dan antusiasme anak dalam kegiatan pendidikan meningkat. Hal ini terlihat dari semangat anak-anak dalam melakukan latihan role playing, karena mereka antusias memerankan peran yang ditugaskan kepada mereka. Anak Anak mulai terlibat dalam kegiatan disiplin di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap kedisiplinan anak kelompok B RA Raden Rahmat Surabaya.

Guru dan praktisi pendidikan anak usia dini dapat disarankan untuk menerapkan teknik bermain peran sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Untuk memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih beragam mengenai dampak bermain peran terhadap kedisiplinan anak.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

5. DAFTAR RUJUKAN

Anayanti Rambe, A. P., Bara, H. B., Nasution, D. A., Fawas, R. A., Siregar, R. M., & Pasaribu, N. A. (2023). Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 22(2), 360–370.

Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(*2), 465-474.

Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis nilai karakter dalam kegiatan bermain peran anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 73-88.

Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan sikap disiplin anak Raudhatul Athfal. Jurnal Basicedu, 6(1), 1277-1284.

Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11*(1), 41-62.

Anika, M. (2023). Peningkatan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bermain peran (role playing) di kelompok B PAUD Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal, 1*(1), 22-36.

Arindi, M., Rachmawati, T. S., & Perdana, F. (2023). Aktivitas berbagi pengetahuan dalam meningkatkan literasi fisik anak usia dini: Studi kasus di Motoricshool Halo Kids Indonesia. *Gelangg. Olahraga J. Pendidik. Jasm. dan Olahraga, 7*(1), 62-74.

Ashar, A. R. N. R. I., Nurhidaya, A. R., & Idamayanti, R. (2023). Literature review implementasi bermain peran untuk perkembangan kemampuan sosial emosional anak. *Journal on Education, 5*(3), 8006-8015.

Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Tanggapan guru PAUD tentang pemberian reward dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study, 1*(2), 141-155.

Ayub, D. (2022). Karakter disiplin anak usia dini: Analisis berdasarkan kontribusi pola asuh orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6), 7293-7301.

Ayunita, S., Khadijah, K., Harahap, E. F., & Hakim, N. (2023). Penerapan budaya antri dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 10*(2), 239-246.

Basmallah, M. Y., Ummah, S. S., & Iftitah, S. L. (2022). Penerapan kedisiplinan anak melalui dongeng di TK Miftahul Ulum Teja Pamekasan. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 5(*1), 55-65.

Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat bermain papercraft dalam meningkatkan kreativitas berpikir pada anak usia dini: Literature review. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 76-93.

Dewi, N. Y. S., & Tirtayani, L. A. (2023). Pengaruh penerapan metode bermain peran (role playing) terhadap pemahaman bullying pada anak di TK. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(3), 7080-7095.

Dini, J. P. A. U. (2022). Perbedaan pengasuhan anak di sekolah fullday dan sekolah umum terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 2813-2824.

Fatimah, E. R., & Istikomah, I. (2021). Konsep perkembangan kognitif anak usia dini (studi komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Alayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(*1), 1-31.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(4), 4871-4880.

Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 3(*1), 89-104.

Hilna, A., Ali, M., & Yuniarni, D. (2022). Strategi penanaman disiplin anak usia 4-5 tahun di PAUD SAI Ceria Sejuah Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11*(7), 588.

HK, H. N., Putri, J. A., Winda, E., & Zulkarnain, N. F. (2023). Sumber belajar dan alat permainan edukatif untuk anak usia dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 17-37.

Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Profesi Keguruan, 8*(1), 1-9.

Husnawati, H., & Watini, S. (2022). Implementasi model ATIK untuk meningkatkan keberanian anak usia 5-6 tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(3), 915-919.

Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R. A., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep dasar pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(4), 94-113.

Lestari, T., Nahadi, N., & Solihati, E. (2021). Bermain peran untuk optimalisasi kepercayaan diri mahasiswa calon guru pendidikan anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1).

Maranatha, J. R. (2019). Pengaruh disiplin sekolah terhadap kemandirian anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood, 2*(2), 15-21.

Mujahidin, E., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). Penggunaan metode proyek untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 8(*01), 171-182.

Muslimah, D. S., & Pramudyani, A. V. (2023). Implementasi kegiatan pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida IV Rade. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 41-46.

Nastiti, D. (2022). Implementasi karakter disiplin pada anak usia dini guna mengurangi perundungan pada anak. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), 6*(4), 1083.

Nikmah, F., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan metode bermain peran berbasis profesi untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 8*(1), 295-308.

Ningrum, N. P. W., Pane, F. M. J., & Yani, S. I. (2022). Pendidikan anak usia dini: Perannya dalam membangun karakter dan tumbuh kembang anak usia dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 1*(1), 59-63.

Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Millah: Journal of Religious Studies, 15*(1), 41-62.

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 10*(1), 137-143.

Nurfadila, A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2023). Disiplin dalam pengendalian emosi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(7), 21-28.

Paggama, A. A., & Nurhidaya, A. R. (2023). Literature review implementasi bermain peran untuk perkembangan kemampuan sosial emosional anak di TK. *Indonesian Journal of*

Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 5(2), 223-231.

Puspitasari, R. N., Iswarini, B. D., Astika, D. D., & Ningrum, P. W. (2023). Karakter disiplin dan tanggung jawab anak kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia, 8*(2), 304-311.

Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke orangtua mengenai dampak dan perilaku bullying pada anak usia dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat, 4*(1), 71.

Rambe, A. P., Bara, H. B., Nasution, D. A., Fawas, R. A., Siregar, R. M., & Pasaribu, N. A. (2023). Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 22*(2), 360-370.

Rena, M. M. (2023). Pengaruh pola asuh, kemandirian, dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(*6), 4339-4346.

Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5(01), 17-26.

Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu, 5*(1), 25-34.

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 360-373.

Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4905-4912.

Rustam, D. S., & Windarsih, C. A. (2021). Penerapan konsep edutainment dalam meningkatkan kreativitas bermain sambil belajar pendidikan anak usia dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86–94.

Salsabila, F., & Lessy, Z. (2022). Pembentukan karakter disiplin anak: Sebuah tinjauan dari pendidikan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(1), 30-39.

Salsabila, J., & Tarigan, N. (2021). Studi tentang sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age, 5*(01), 111-118.

Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan disiplin diri melalui disiplin positif restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(*2), 5666-5682.

Sriyanto, A., & Sutrisno, S. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2), 26-33.

Subagis, J., & Setiawan, A. (2022). Pengembangan instrumen penilaian psikomotor pada penggunaan Lego dalam mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 39*(1), 11-23.

Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 15*(1).

Ulfadhilah, K. (2023). Peran guru dan pentingnya menerapkan karakter jujur dan disiplin di sekolah. *Jurnal Pendidikan Educandum, 3*(2), 47-54.

Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1777-1786.

Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F. (2018). Pengembangan bahan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi bagi guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*(2), 13-22.

DOI:https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Yunita, K. S., & Afrinaldi, A. (2022). Peran orang tua mendidik anak usia dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumang Dharmasraya. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 2*(1), 62-72.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu, 1*(1), 37-44.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409